



SEMARAK IMLEK 2567 TAHUN MONYET API

Tingkatkan Kebersamaan Indonesia

IMLEK di Yogyakarta, selalu di-
semarakkan Pekan Budaya Tionghoa
Yogyakarta (PBTY). Rutin dige-
lar sejak 11 tahun silam, pelak-
sanaan dipusatkan di Ketandan,
pusat komunitas Tionghoa Yogya

yang legendaris itu.
Diikuti 14 paguyuban atau ko-
munitas Tionghoa seluruh DIY.
Gelarnya hampir selalu meriah, ja-
di ekspresi harapan baru di tahun
baru.

Diakui, Presiden RI ke-4 KH
Abdurrahman Wahid atau Gus Dur
adalah sosok paling berjasa bagi
warga Tionghoa di Indonesia. Saat
menjabat Presiden tahun 2000,
* *Bersambung ke halaman 9*

Tingkatkan

Gus Dur mencabut Inpres Nomor 14
Tahun 1967 tentang Agama dan Adat
Istiadat Cina yang perayaannya dilan-
rang digelar mencolok. Setahun kemu-
dian, Gus Dur mengeluarkan Keppres
Nomor 19 tahun 2001 yang me-
resmikan Imlek sebagai hari libur
fakultatif.

Hendra Kurniawan MPd, Sejaran
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta menyatakan, dibukanya
jalan oleh Gus Dur ini dilanjutkan dua
Presiden berikutnya. Di era Megawati
Soekarnoputri, misalnya, Imlek dite-
tapkan sebagai hari libur nasional.
Selanjutnya, Susilo Bambang
Yudhoyono' (SBY) melalui Keppres
Nomor 12 Tahun 2014 mengamanat-
kan penggantian sebutan Republik
Rakyat China menjadi Republik
Rakyat Tiongkok. Dan Tionghoa un-
tuk mengganti sebutan komunitas
Cina di Indonesia. "Selama ini penggu-
naan istilah Cina yang diatur dalam
Surat Edaran Presidium Kabinet
Ampera Nomor SE-06/Pres.Kab/
6/1967 telah menimbulkan dampak
psikososial dan diskriminatif dalam
relasi dengan masyarakat Tionghoa,"
ujarnya.

PBTY tahun ini bakal digelar Kamis
sampai Senin (18-22/2) mendatang, de-
ngan panitia pengampu giliran
Perhimpunan FuQing Yogyakarta.
Meski demikian 14 perkumpulan/pa-
guyuban/komunitas Tionghoa yang
ada di DIY juga siap total mendukung
termasuk yang baru terbentuk pertem-
gahan 2015 lalu, yakni Paguyuban
Sosial Marga Tionghoa Indonesia

(PSMTI) Cabang DIY.
"Kami panitia inti baik dari FuQing
maupun perwakilan 14 perkumpulan
Tionghoa di DIY rutin mengadakan
rapat persiapan PBTY setiap Kamis,"
ungkap Ketua FuQing Yogyakarta,
Jimmy Sutanto, baru-baru ini.

Menurut Jimmy, PBTY sudah rutin
digelar sejak 2006 silam sehingga
tahun ini sudah yang ke-11. Awalnya
kepanitiaan diampu langsung Jogja
Chinese Art and 'Culture Centre
(JCACC). Dalam perjalanannya dipu-
tuskan untuk diampu salah satu
perkumpulan Tionghoa di DIY secara
bergiliran dan yang lain tetap men-
dukung atau dilaksanakan dengan go-
tong royong. Rangkaian acaranya
tahun ini antara lain karnaval PBTY
dirangkai Jogja Dragon Festival
(JDF), bazaar kuliner/kerajinan, pe-
nampilan kesenian Tionghoa dan selu-
ruh Nusantara, pentas wayang potehi
tiap malam, lomba karaoke dan puisi.
"Mulai dari dekat gapura Kampung
Ketandan sampai panggung utama di
lapangan Ketandan akan ditemukan
tenda-tenda bazaar. Tidak hanya dari
warga Tionghoa, tapi juga pribumi,
warga sekitar atau masyarakat
umum. Hal ini sesuai juga dengan
tema PBTY tahun ini, yakni *mening-
katkan budaya kebersamaan
Indonesia*," tegasnya.

Terpisah, Ketua Umum Paguyuban
Hakka Yogyakarta Soekeno (Hioe
Khen Goen) mengungkapkan, Hakka
sebagai komunitas terbesar baik di
Yogyakarta maupun Indonesia siap
mendukung PBTY 2016. Khusus un-



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005